

Pengaruh SAP, Kompetensi SDM, dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Kementerian Agama Kota Mataram

¹Maman Maulidi, ²Assyifa Putri Pamungkas

¹²Prodi Akuntansi, Universitas Terbuka, Indonesia

email: 1mamanmaulidi@gmail.com, 2assyifaputrip@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana pengaruh penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), tingkat kompetensi sumber daya manusia (SDM), serta efektivitas sistem pengendalian internal (SPI) berdampak terhadap keakuratan mutu pelaporan keuangan pada instansi Kementerian Agama Kota Mataram. Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode kausal-komparatif, dan pengolahan data dilakukan melalui analisis regresi linier berganda. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 30 pegawai pengelola keuangan yang telah memiliki pengalaman kerja lebih dari lima tahun. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas akuntabilitas laporan keuangan. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan tata kelola keuangan melalui optimalisasi SAP, peningkatan kapabilitas SDM, serta penguatan sistem pengendalian internal di lingkungan Kementerian Agama Kota Mataram. Implikasi praktis dari hasil ini menunjukkan pentingnya peningkatan tata kelola keuangan di Kementerian Agama Kota Mataram, melalui optimalisasi SAP, pengembangan kompetensi SDM, dan penguatan SPI

Kata Kunci: SAP, kompetensi SDM, pengendalian internal, laporan keuangan, instansi pemerintah

ABSTRACT

This study explores the influence of the implementation of Government Accounting Standards (SAP), the level of competence of human resources (HR), and the effectiveness of the internal control system (SPI) on the quality of financial reporting in the Ministry of Religion of Mataram City. The study adopted a quantitative approach with causal-comparative methods, and data processing was carried out through multiple linear regression analysis. The data was collected through the distribution of questionnaires to 30 financial management employees who have more than five years of experience. The results of the analysis show that these three variables have a significant contribution to improving the quality of accountability of financial statements. These findings affirm the importance of improving financial governance through SAP optimization, improving human resource capabilities, and strengthening the internal control system within the Ministry of Religion of Mataram City. The practical implications of these results show the importance of improving financial governance in the Ministry of Religion of Mataram City, through SAP optimization, human resource competency development, and strengthening SPI.

Keywords: SAP, HR competence, internal control, financial statements, government agencies

1. PENDAHULUAN

Prinsip *good governance* menjadi landasan utama dalam penyelenggaraan pemerintahan yang efektif dan akuntabel di Indonesia. Salah satu indikator dari keberhasilan tata kelola tersebut tercermin dalam kualitas laporan keuangan yang ada,

khususnya pada lembaga pendidikan negeri seperti Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan Madrasah Tsanawiyah Negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Namun, dalam praktiknya masih banyak ditemukan tantangan dalam proses pelaporan keuangan tersebut, baik di tingkat pusat maupun di daerah.

Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang belum optimal. Permasalahan ini dapat diperparah dengan rendahnya tingkat kompetensi sumber daya manusia (SDM) di bidang akuntansi serta lemahnya pelaksanaan pada Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). Kurangnya pelatihan dalam bidang tersebut yang berbasis kompetensi dapat menyebabkan pemahaman terhadap SAP menjadi sangat minim, sehingga memberikan dampak pada tingkat keakuratan dan kredibilitas informasi dalam laporan keuangan yang ada.

Penguatan kompetensi bidang SDM menjadi kunci utama agar laporan keuangan tidak hanya sekadar sesuai dengan aturan, namun juga dapat diandalkan oleh para pemangku kepentingan. Selain itu, sistem pengendalian internal yang solid sangat berperan besar dalam memastikan integritas data keuangan yang ada sehingga dapat meminimalkan kesalahan pencatatan dan dapat mencegah penyimpangan yang mungkin bisa terjadi. Kelemahan yang ada dalam pelaksanaan SPIP kerap kali menjadi sorotan dalam audit yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Pemerintah telah mewajibkan penggunaan SAP yang berbasis akrual melalui Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010. Standar ini dirancang untuk dapat menyajikan informasi mengenai laporan keuangan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Sayangnya, implementasi SAP masih belum merata dan seringkali belum memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh sejumlah studi sebelumnya yang memberikan hasil beragam.

Dalam konteks ini, terdapat tiga faktor penting yang diyakini dapat mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan, yaitu penerapan SAP, kompetensi SDM, dan sistem pengendalian internal. Ketiganya saling terhubung dalam menghasilkan laporan yang relevan, andal, tepat waktu, dan dapat dibandingkan

antar periode. Laporan keuangan yang berkualitas akan menjadi dasar yang sangat penting dalam mendukung transparansi, pengambilan keputusan, serta akuntabilitas publik.

Meskipun SAP telah diterapkan di berbagai daerah termasuk Kota Mataram, namun pada kenyataannya masih terdapat berbagai tantangan diantaranya keterbatasan SDM yang memahami secara mendalam penerapan SAP serta lemahnya pengawasan internal dalam membuat laporan keuangan belum sepenuhnya memenuhi prinsip akuntabilitas. Hal ini diperkuat oleh temuan-temuan dari berbagai studi sebelumnya (Gunawan & Sujana, 2023; Rahmadani & Zulaika, 2023).

Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara spesifik menyoroti situasi ini di lingkup Kementerian Agama Kota Mataram. Padahal, sebagai ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), Mataram memiliki peran yang sangat strategis dalam pengelolaan keuangan negara. Inilah yang menjadikan penelitian ini relevan dan menawarkan kontribusi baru dalam laporan pengelolaan keuangan.

Penelitian ini juga memiliki kekhasan karena menggabungkan tiga variabel utama dalam satu model analisis yang komprehensif, serta mengandalkan pendekatan kuantitatif dengan data primer dari responden yang memiliki pengalaman yang relevan dan minimal lima tahun sudah bekerja dibidang tersebut. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih kontekstual dan mendalam mengenai pelaporan keuangan pada Kementerian Agama Kota Mataram.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan judul Pengaruh Penerapan SAP, kompetensi SDM, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di Lingkungan Kementerian Agama Kota Mataram.

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kerangka Teoritis

- a. Teori Akuntansi Pemerintahan. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) merupakan seperangkat prinsip akuntansi yang dirancang khusus untuk mencerminkan kegiatan sektor publik. SAP berbasis akrual mewajibkan pengakuan pendapatan dan belanja pada saat terjadinya transaksi ekonomi,

bukan hanya saat kas diterima atau dikeluarkan. Teori akuntansi sektor publik menekankan transparansi, akuntabilitas, dan keandalan informasi dalam mendukung pengambilan keputusan (Permana & Widnyani, 2020).

- b. Teori Kompetensi SDM. Kompetensi sumber daya manusia (SDM) adalah kemampuan individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan tugas pekerjaan (Hamruna et al., 2022). Dalam konteks pelaporan keuangan, SDM yang kompeten diyakini mampu memahami peraturan, menyusun laporan keuangan yang akurat, serta mengelola anggaran dengan baik (Safitri et al., 2023).
- c. Teori Sistem Pengendalian Internal (SPI). Sistem pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai atas pencapaian tujuan organisasi terkait efektivitas operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan regulasi (Rahmany & Fatimah, 2020). SPI yang kuat dapat mengurangi risiko kesalahan pencatatan dan mencegah terjadinya kecurangan dalam pengelolaan keuangan.
- d. Teori Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas pelaporan keuangan mencakup karakteristik informasi keuangan yang relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Teori ini didasarkan pada konsep kualitas informasi yang digunakan untuk mendukung proses pengambilan keputusan (Garini & Erawati, 2022).

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a. H1: Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan (Gunawan & Sujana, 2023; Pratama et al., 2024). Uji validitas dan reliabilitas instrumen menunjukkan korelasi tinggi antar item (Safitri et al., 2023). Metode kausal-komparatif ini efektif untuk menguji hubungan sebab-akibat antar variabel (Permana & Widnyani, 2020).
- b. H2: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan (Hamruna et al., 2022; Safitri et al., 2023).
- c. H3: Sistem Pengendalian Internal (SPI) berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan (Rahmadani & Zulaika, 2023; Widyastuti et al., 2023).

d. H4: Penerapan SAP, kompetensi SDM, dan SPI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan (Pratama et al., 2024; Gunawan & Sujana, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal-komparatif. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menguji sejauh mana variabel-variabel independent yakni penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), kompetensi sumber daya manusia (SDM), dan sistem pengendalian internal (SPI) berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu kualitas pelaporan keuangan. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kemampuannya dalam mengidentifikasi hubungan sebab-akibat melalui data statistik yang relevan (Permana & Widnyani, 2020).

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh aparatur Kementerian Agama Kota Mataram yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan, khususnya pada satuan kerja Madrasah Negeri. Dari populasi tersebut, dipilih 30 orang sebagai sampel dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah keterlibatan aktif dalam kegiatan pelaporan keuangan dan memiliki pengalaman kerja minimal lima tahun di bidang tersebut. Variabel yang dikaji terdiri dari tiga variabel independen yaitu X1: Penerapan SAP, X2: Kompetensi SDM, dan X3: Sistem Pengendalian Internal.

Sedangkan variabel dependen (Y) adalah Kualitas Pelaporan Keuangan. Data dikumpulkan melalui instrumen berupa kuesioner berskala Likert 1–5, yang dirancang untuk mengukur persepsi responden terhadap masing-masing variable tersebut. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan membagikan kuesioner kepada responden yang telah memenuhi kriteria. Selain itu, data sekunder diperoleh dari dokumen laporan keuangan resmi serta hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Kota Mataram, yang relevan dengan konteks penelitian.

Dalam pengolahan dan analisis data, peneliti menggunakan dua teknik utama. Pertama, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik umum responden serta kecenderungan jawaban terhadap setiap variabel. Kedua, analisis regresi linier berganda diterapkan guna mengukur adanya pengaruh simultan dan parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Sebelum melangkah ke tahap analisis utama, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas dilakukan dengan melihat korelasi antar item terhadap total skor, sedangkan reliabilitas diukur menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua item memiliki korelasi signifikan ($r > 0,30$) dan nilai Alpha melebihi 0,70, yang menandakan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel (Safitri et al., 2023).

Penelitian ini juga telah melalui prosedur etika yang ditetapkan oleh institusi akademik. Seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan hak-hak mereka sebagai partisipan melalui *informed consent*. Kerahasiaan identitas dijamin penuh, dan partisipasi dilakukan secara sukarela tanpa paksaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil rekapitulasi data kuesioner yang diperoleh dari 30 responden, dapat diketahui rata-rata skor persepsi terhadap masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 4.1. Hasil Rata-Rata Skor Persepsi

AVG_SAP	AVG_SDM	AVG_SPI	AVG_KUALITAS
3,28	3,8266667	3,546666667	4,353333333

Dari tabel diatas didapat hasil Penerapan SAP (X1): 3,28, Kompetensi SDM (X2): 3,57, Sistem Pengendalian Internal (X3): 3,55 dan Kualitas Pelaporan Keuangan (Y): 4,23.

Rata-rata nilai ini menunjukkan bahwa secara umum para responden menilai bahwa penerapan SAP, kompetensi sumber daya manusia, dan pengendalian

internal telah berjalan dengan cukup baik, sementara kualitas pelaporan keuangan dinilai berada pada kategori tinggi.

Sebelum melakukan analisis lanjutan, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan memiliki korelasi item-total di atas 0,30, yang berarti semua item sahih untuk digunakan. Sementara itu, nilai Cronbach's Alpha untuk masing-masing variabel melebihi ambang batas 0,70, yang menandakan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi dan konsisten dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui kecenderungan responden dalam menilai masing-masing variabel. Hasil menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif, terutama terhadap aspek kualitas laporan keuangan yang memperoleh skor tertinggi.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kualitas pelaporan keuangan, digunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Sistem pengendalian internal yang terintegrasi dapat menurunkan potensi fraud dan kesalahan (Syahrani & Latifah, 2021; Santoso & Wulandari, 2020). Optimalisasi SAP dan SDM menjadi kunci dalam membentuk pelaporan berkualitas (Nurhasanah & Puspitasari, 2023).

- a. Y = Kualitas Pelaporan Keuangan
- b. X_1 = Penerapan SAP
- c. X_2 = Kompetensi SDM
- d. X_3 = Sistem Pengendalian Internal
- e. e = Error term

Hasil regresi menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar **0,74** menandakan bahwa sebesar 74% variasi dalam kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh kombinasi dari penerapan SAP, kompetensi SDM, dan sistem pengendalian internal. Sisanya, sebesar 26%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Temuan ini sejalan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu (Gunawan & Sujana, 2023; Pratama et al., 2024), yang juga menyimpulkan bahwa ketiga aspek tersebut secara kolektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas akuntabilitas keuangan pemerintah. Dengan kata lain, semakin baik implementasi SAP, semakin tinggi tingkat kompetensi SDM, dan semakin kuat sistem pengendalian internal yang diterapkan, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan pun akan semakin andal.

Secara praktis, hasil ini memberikan sinyal kuat bagi Kementerian Agama Kota Mataram bahwa upaya perbaikan sistem pelaporan keuangan perlu difokuskan pada peningkatan pemahaman dan penerapan SAP, penguatan kapasitas SDM dalam bidang akuntansi dan keuangan, serta pelaksanaan SPI yang komprehensif dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Penerapan SAP yang konsisten dapat mendorong terciptanya laporan yang lebih transparan dan akuntabel.
- 2) Kompetensi sumber daya manusia (SDM) terbukti memiliki pengaruh positif terhadap mutu laporan keuangan. SDM yang memahami prinsip-prinsip akuntansi dan memiliki kemampuan teknis yang baik mampu menyajikan laporan yang lebih akurat dan relevan.

- 3) Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang efektif berperan penting dalam menjaga integritas dan keandalan laporan keuangan. Sistem ini menjadi salah satu instrumen penting untuk meminimalkan risiko kesalahan dan penyimpangan.
- 4) Ketiga variabel tersebut, jika dikombinasikan, mampu menjelaskan 74% variasi dalam kualitas laporan keuangan ($R^2 = 0,74$). Artinya, peningkatan di ketiga aspek ini secara simultan sangat berpengaruh dalam memperbaiki tata kelola pelaporan keuangan di lingkungan Kementerian Agama Kota Mataram.

b. Implikasi

Temuan dari penelitian ini dapat memberikan arahan yang jelas bagi pihak Kementerian Agama, khususnya di Kota Mataram, bahwa:

- 1) Optimalisasi penerapan SAP perlu menjadi agenda prioritas, tidak hanya dalam tataran administratif tetapi juga dalam pemahaman fungsional oleh seluruh aparatur terkait.
- 2) Pengembangan kompetensi SDM harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, sertifikasi, dan pembinaan teknis yang sesuai dengan kebutuhan bidang akuntansi dan pelaporan keuangan.
- 3) Penguatan SPI perlu difokuskan pada penciptaan sistem kontrol internal yang lebih adaptif, menyeluruh, dan mampu mendeteksi serta mencegah ketidaksesuaian sejak dini.

c. Saran

Sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil penelitian, berikut beberapa rekomendasi praktis yang dapat dipertimbangkan:

1) Pelatihan dan Bimbingan Teknis:

Menyelenggarakan pelatihan rutin dan bimbingan teknis bagi pegawai yang terlibat langsung dalam penyusunan laporan keuangan, khususnya terkait penerapan SAP dan penguatan fungsi pengawasan internal.

2) Evaluasi Berkala SPI:

Melakukan monitoring dan evaluasi secara periodik terhadap pelaksanaan SPI agar dapat terus disesuaikan dengan dinamika dan kebutuhan organisasi.

3) Penyusunan SOP yang Transparan dan Akuntabel:

Menyusun serta memperbarui standar operasional prosedur (SOP) pengelolaan keuangan berbasis prinsip transparansi dan akuntabilitas agar seluruh proses pelaporan berjalan sesuai aturan yang berlaku.

4) Pengembangan Penelitian Selanjutnya:

Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, disarankan agar penelitian berikutnya memperluas cakupan wilayah studi dan jumlah responden, serta mempertimbangkan faktor eksternal lain yang mungkin berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2007). Management Control Systems (12th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Aziz, M., & Nuraini, T. (2022). Peran kompetensi aparatur terhadap kualitas laporan keuangan berbasis akrual. *Jurnal Administrasi dan Akuntansi*, 5(1), 56–67.
- Garini, M. P. A., & Erawati, N. M. A. (2022). Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(11), 3255–3271.
- Gunawan, I. B. A., & Sujana, E. (2023). Pengaruh penerapan SAP berbasis akrual, kompetensi SDM, dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. *JIMAT*, 14(3), 824–828.
- Hamruna, I., Muhammad, Z., & Thaher, R. (2022). Pengaruh kompetensi SDM, penerapan SAP dan SPI terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(10), 739–741.
- Hidayat, M., & Hapsari, D. (2019). Analisis pengaruh sistem akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 91–98.
- Komite Standar Akuntansi Pemerintahan. (2025). Buku Standar Akuntansi Pemerintahan 2025. Jakarta: KSAP.

- Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik: Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi.
- Nurhasanah, F., & Puspitasari, Y. (2023). Kompetensi SDM dan sistem kontrol internal dalam konteks pelaporan keuangan daerah. *Jurnal Keuangan dan Pemerintahan Daerah*, 4(2), 130–142.
- Permana, I. G. Y., & Widnyani, I. A. P. S. (2020). Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2010). Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pratama, E. A., Sinadela, S., & Gushendarto, G. (2024). Pengaruh SAP, kompetensi SDM, dan SPI terhadap kualitas laporan keuangan di Provinsi Jambi. *ECOMA: Journal of Economics and Management*, 2(1), 45–57.
- Rahmadani, P. D., & Zulaika, N. (2023). Pengaruh SAP, kompetensi SDM, dan good governance terhadap kualitas laporan keuangan. *JEMBA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 163–165.
- Ramadhani, A., & Yusuf, M. (2021). Kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah: Studi kasus pada kabupaten X. *Jurnal Akuntansi Publik*, 8(2), 111–119.
- Rahayu, N. M., & Siregar, H. S. (2020). Sistem pengendalian internal dan akuntabilitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, 7(1), 34–42.
- Safitri, E., Firmansyah, A., & Yuliana, N. (2023). Pemahaman SAP dan kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan. *Center of Economic Student Journal*, 6(1), 22–24.
- Syahrani, L. D., & Latifah, N. (2021). Evaluasi implementasi standar akuntansi pemerintahan di kota Y. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 8(1), 71–79.
- Santoso, A., & Wulandari, M. (2020). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kualitas laporan keuangan publik. *Jurnal Reformasi Administrasi*, 6(3), 201–209.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003. (2003). Tentang Keuangan Negara. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Widyastuti, T., Suryana, A. K. H., & Dwi, Y. N. (2023). Penerapan SAP dan SPI dalam pelaporan keuangan di Kabupaten Boyolali. *Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 11(2), 235–243.